



## Studi Potensi Ubi-Ubian Spesifik Lokal dan Upaya Pengembangannya Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Provinsi Bengkulu

### *Potential Study of Specific Lokal Tubers and The Effort to Development in Supporting Food Resilience in Bengkulu Province*

Asmah Yani\*, Wayan Rawiniwati

Department of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [asmah.kelingi@gmail.com](mailto:asmah.kelingi@gmail.com)

Received: November 27, 2019; Accepted: March 31, 2020; Published: April 1, 2020

#### ABSTRACT

To support food resilience it is felt necessary to do an inventory of any lokal specific plant is cultivated mainly in the form of crop growers of potatoes in order to develop its potential, because if not preserved such commodities are feared will become extinct and the community remains dependent on food rice. The objective of this research was to know the existence and distribution of potential cassava to support community food resilience in Bengkulu Province, know lokal specific cassava cultivation techniques and how much potential land can be developed to support food resilience in Bengkulu Province. This research was conducted at Regency of Rejang Lebong and Regency of Kepahiang, Province of Bengkulu from January-April 2019. The method of this research were observation approach, (interviews using questionnaires, dept interview and Focus Group Discussion (FGD)). The selection of sample location research done by purposive sampling with consideration of the potential growth of the plant tubers. The result showed that in Bengkulu turned out for lokal specific crop potential was sweet potatoes. From 10 countries in Bengkulu, sweet potatoes spread across 7 districts namely Seluma, Mukomuko, Kaur, Central Bengkulu, Kepahiang, Lebong and Rejang Lebong. The potential of land that can be developed for the sweet potato cultivation based on the assumption of the existence of land in location of research there were as many as 6,407.0 ha or 0.33% of the land area of Bengkulu province.

**Key words:** exploration, survey, sweet potatoes

**Cite this as:** Yani, A., & Rawiniwati, W. (2020). Studi Potensi Ubi-Ubian Spesifik Lokal dan Upaya Pengembangannya Dalam Mendukung Kemandirian Pangan di Provinsi Bengkulu. *Agrosains : Jurnal Penelitian Agronomi* 22(1): 45-51. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/agsjpa.v22i1.36009>

#### PENDAHULUAN

Kemandirian pangan (*food resilience*) adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Kemandirian pangan merupakan langkah strategis untuk memelihara ketahanan nasional dan ketahanan pangan merupakan pilar bagi pembangunan lainnya (Azahari, 2008).

Berbagai komoditas pertanian memiliki kelayakan yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia, salah satunya umbi-umbian, karena merupakan bahan pangan yang memiliki rasa unik dan kandungan gizi yang baik sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan alternatif (Haliza et. al., 2012). Selanjutnya Malinda, et al. (2013) mengungkapkan bahwa ubi jalar dimanfaatkan sebagai bahan baku pada berbagai produk pangan, seperti chips, selai, saus, kue kering,

dan sebaagi bahan campuran pembuatan flake. Selain itu kadar karbohidrat yang tinggi, serat, kandungan vitamin A, dan beberapa mineral dalam ubi jalar menjadikan ubi jalar potensial sebagai pangan alternatif.

Sumber pangan alternatif yang beragam di Papua, mulai dari umbi-umbian, sereal, buah-buahan, dan bahkan tanaman obat dapat menyediakan pangan yang cukup bagi masyarakat setempat sehingga terhindar dari kekurangan gizi (*malnutrition*) atau kelaparan. Namun, sosialisasi pemanfaatan sumber pangan alternatif tersebut belum dilakukan secara bijak dan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat mulai bergantung pada sumber pangan beras karena selain enak juga mudah diperoleh. Hal tersebut merupakan salah satu dampak kebijakan pemerintah yang hanya terfokus pada terjaminnya ketersediaan beras. Kebijakan tersebut tanpa disadari telah mengubah menu karbohidrat masyarakat dari nonberas ke beras, terutama pada daerah yang secara tradisional mengonsumsi pangan bukan beras, seperti kawasan timur Indonesia. Pada waktu tertentu, terutama di

daerah terpencil, untuk memperoleh beras sangat sulit karena terbatasnya sarana transportasi. Pemanfaatan pangan lokal sangat diperlukan sebagai salah satu penyangga ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga (Rauf dan Lestari, 2009). Kemampuan masyarakat untuk mendapatkan bahan pangan juga sangat menentukan selain ketersediaan pangan tersebut (Suminah dan Mugiyo, 2008).

Menurut Yani dan Rawiniwati (2018) ditemukan umbu-umbian spesifik lokal di Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ilir berupa Kembili atau Kemalung, Kentang hitam dan Ubi hitam atau Uwi kelapa. Lebih lanjut Sibuea et al. (2014) di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara diperoleh beberapa jenis tanaman umbi-umbian yang potensial sebagai sumber karbohidrat. Jenis-jenis tanaman umbi-umbian tersebut adalah suweg, ubi kelapa, gadung, gembili, ganyong, irut, dan beberapa jenis talas-talasan.

Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 10 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk hingga pertengahan semester pertama tahun 2019 telah mencapai 2,001,578 juta jiwa (Dukcapil, 2019). Angka tersebut bertambah sekitar dua ribu jiwa dari desember 2018 yang hanya 1,999,539 juta jiwa, Jumlah penduduk yang cenderung meningkat memberi konsekuensi meningkat pula kebutuhan sumberdaya pangan pokok seperti beras. Sementara luas lahan pertanian tidak bertambah, menurut Sugiman (2019), bahwa lahan pertanian di Bengkulu makin berkurang dari 1.400 Ha pada tahun 2018 menjadi 702 Ha tahun 2019, keterbatasan lahan untuk pengembangan sektor pertanian menjadi masalah bagi pemerintah kabupaten Bengkulu dalam ketahanan pangan (Dwinanda, 2018; Nirzawan, 2018), karena produksi bahan pangan juga mengalami penurunan. Kebutuhan bahan pangan banyak dipasok dari wilayah luar Bengkulu, produksi dari dalam belum cukup memenuhi kebutuhan pangan sendiri, sehingga perlu digali potensi pangan alternatif dalam bentuk ubi-ubian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan dan sebaran tanaman ubi-ubian yang potensial untuk mendukung kemandirian pangan masyarakat di Provinsi Bengkulu, mengetahui teknik budidaya tanaman ubi-ubian spesifik lokal dan seberapa besar potensi lahan yang dapat dikembangkan dalam mendukung kemandirian pangan di Provinsi Bengkulu.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu pada Januari-April 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey dan pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan melihat keragaman jenis tanaman yang ada di pekarangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer menggunakan pendekatan observasi, wawancara dengan menggunakan kuesioner, *dept interview*, *focus group discussion (fgd)* dengan informan yang terkait dengan

perumusan masalah yang diteliti serta melakukan pemetaan untuk mengetahui budidaya tanaman yang ada. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berasal dari pemerintah setempat serta pihak-pihak yang terkait dengan wilayah penelitian. Selain itu dilakukan studi kepustakaan sebagai langkah awal yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menelaah buku-buku, brosur, dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian antara lain laki-laki dan wanita dengan jumlah 20-30 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*, perangkat desa, penyuluh pertanian dari balai penyuluh pertanian dan pemangku kebijakan.

Analisis data primer dan data sekunder diolah dengan menggunakan 3 tahap kegiatan dan dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data (Kountur, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan umum lokasi penelitian

Provinsi Bengkulu secara geografis terletak antara 2° 16' LU dan 3° 31' Lintang Selatan dan antara 101° 01' - 03° 41' Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Sumatera Barat. Sebelah Timur dengan Jambi dan Sumatera Selatan. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia dan Sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia dan Lampung (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2012). Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 km. Bagian timurnya berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah, memanjang dari utara ke selatan diselingi daerah yang bergelombang. Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 kilometer.

### Sebaran tanaman ubi-ubian spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu

Untuk mendapatkan informasi dan data berbagai pendekatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, selain data sekunder yang diperoleh dari laporan instansi terkait, data primer diperoleh langsung di lapangan melalui observasi, wawancara dengan petani ubi dan pedagang pengumpul. Dari pedagang pengumpul di Kelurahan Tempel Rejo, Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong dan di Desa Taba Mulan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang diperoleh informasi bahwa ada sekitar 10 jenis tanaman ubi jalar di Provinsi Bengkulu. Namun beberapa jenis diantaranya tidak ditanam lagi oleh petani dengan berbagai alasan. Ubi yang paling diunggulkan adalah ubi cilembu dan ubi ungu jepang. Selain itu, informasi lain yang diperoleh dari petani bahwa ada 2 jenis ubi lainnya yaitu ubi madu saten dan ubi tariko. Namun ubi saten sudah tidak dibudidayakan lagi karena umbinya sedikit dan banyak akar yang besar-besar sehingga tidak disukai oleh konsumen, sedangkan ubi tariko yang kulitnya merah dan daging umbi

berwarna putih, tidak disukai karena kulit arinya tipis sehingga mudah lecet-

Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa terdapat 12 jenis ubi jalar yang ada dilokasi penelitian yaitu ubi cilembu, ubi ungu, ubi ceker ayam, ubi putih, ubi madu lampung, ubi ungu jepang, ubi madu kerinci, ubi kentang, ubi orange, ubi madu merah, ubi saten dan ubi tarikot. Sementara berdasarkan data sekunder yang didapat di Provinsi Bengkulu ada 17 jenis ubi-ubian dan 13 diantaranya adalah ubi jalar seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 3.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa Provinsi Bengkulu memang dominan tanaman ubi-ubian yang ditanaman oleh petani adalah ubi jalar. Atas dasar ini peneliti fokus pada kajian tanaman ubi jalar saja.

Tabel 1. Hasil Eksplorasi Tanaman Ubi di Provinsi Bengkulu

| No | Nama Lokal             | Daerah Sebarum                     |
|----|------------------------|------------------------------------|
| 1  | Ganyong                | Kab.Seluma, Kab.Mukomuko, Kab,Kaur |
| 2  | Keladi                 | Kab.Bengkulu Tengah                |
| 3  | Talas Jepang           | Kab.Kepahiang                      |
| 4  | Ubi Kayu               | Kab.Lebong                         |
| 5  | Ubi Rambut Ungu        | Kab.Rejang Lebong                  |
| 6  | Ubi Rambut Lokal       | Kab.Rejang Lebong                  |
| 7  | Ubi Rambut Biru        | Kab.Kepahiang                      |
| 8  | Ubi Rambut Kulit Merah | Kab.Kepahiang, Kab.Mukomuko        |
| 10 | Merah                  | Kab.Mukomuko                       |
| 11 | Ubi Jalar Mentega      | Kab.Mukomuko                       |
| 12 | Ubi Jalar Putih        | Kab.Mukomuko                       |
| 13 | Ubi Kayu               | Kab.Kaur                           |
| 14 | Ubi Unyil              | Kab.Mukomuko                       |
| 15 | Ubi Jalar Hitam        | Kab.Mukomuko                       |
| 16 | Ubi Jalar Merah        | Kab.Mukomuko                       |
| 17 | Ubi Jalar Cilembu      | Kab.Kepahiang                      |
|    | Ubi Jalar Katile       | Kab.Kaur                           |

Sumber: Bappeda Provinsi Bengkulu Komda Sumber Daya Genetik (KOMDA SDG) Provinsi Bengkulu

Hasil pengamatan terhadap sebaran tanaman ubi-ubian spesifik lokasi pada beberapa wilayah di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu disajikan dalam Tabel 2. Pada Tabel 2 diketahui bahwa persebaran tanaman ubi spesifik lokal di Provinsi Bengkulu berada pada lokasi dengan ketinggian antara 574-768 mdpl, dengan suhu berkisar antara 28-35°C dan kelembaban antara 56-75%.

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 1, dari 10 kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, tanaman ubi jalar tersebar di 7 kabupaten yaitu Kabupaten Seluma, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan BPS Provinsi Bengkulu (2016) bahwa subsektor tanaman makanan tetap menjadi subsektor unggulan di Kabupaten Rejang Lebong, sebelum dan sesudah dilakukannya pemekaran wilayah dikarenakan adanya peningkatan produksi terutama ubi jalar dari tahun ke tahun. Ubi jalar merupakan sumber karbohidrat alternatif yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Provinsi Bengkulu. Banyak diantara tanaman umbi tersebut telah mengalami seleksi alamiah sehingga memiliki

keragaman yang menjadi indikasi geografis daerah sebarannya. Dalam perkembangannya, beberapa jenis umbi telah menjadi komoditas andalan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tabel 2. Persebaran Beberapa Jenis Ubi-umbian di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu

| No | Jenis Ubi  | Lokasi/ Desa                    | Habitat        | Ketinggian (m dpl) |
|----|--|---------------------------------|----------------|--------------------|
| 1  | - Ubi Cilembu<br>- Ubi madu ceker ayam   | Desa Teladan, Rejang Lebong     | Tegalan Kebun  | 742                |
| 2  | - Ubi Cilembu<br>- Ubi Putih<br>- Ubi Madu Lampung<br>- Ubi Madu Merah                       | Kel. Tempel Rejo, Rejang Lebong | Kebun          | 768                |
| 3  | Ubi Ungu Jepang  | Desa Taba Mulan, Kepahiang      | Tegalan, kebun | 625                |
| 4  | Ubi Ungu Jepang  | Desa Durian, Kepahiang          | Tegalan, kebun | 711                |
| 5  | - Ubi Ungu Jepang<br>- Ubi Kentang<br>- Ubi Orange<br>- Ubi Madu Merah<br>- Ubi Madu Kerinci | Desa Bogor Baru, Kepahiang      | Tegalan, kebun | 574                |

**Jenis ubi-ubian spesifik lokal di lokasi penelitian dan pemanfaatannya oleh masyarakat**

Ubi-ubian di beberapa wilayah di Provinsi Bengkulu ditanam oleh petani sebagai tanaman utama. Menurut masyarakat, jumlah ubi-ubian yang terdapat di wilayah tersebut sudah mulai berkurang baik jenis maupun populasinya. Hal ini terlihat pada Tabel 1 yaitu dari data hasil eksplorasi tanaman umbi yang dilakukan oleh Bappeda terdapat 17 jenis umbi, akan tetapi setelah dilakukan penelitian dilapang hanya ditemukan 10 jenis saja yang masih ditanam oleh masyarakat. Upaya penyelamatan berbagai macam kelompok tanaman ubi harus segera dilakukan agar tanaman ubi-ubian tidak punah di masyarakat. Keberadaan ubi-ubian yang semakin jarang ditemukan merupakan bukti bahwa tanaman ini di lingkungan masyarakat sudah mulai tidak diperhatikan karena dipandang tidak menguntungkan baik oleh produsen ataupun oleh konsumen.

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas lokal yang dikembangkan di Propinsi Bengkulu. Produksi ubi jalar Provinsi Bengkulu tahun 2015 sebesar 38.841 ton. Kabupaten sentra produksi ubi jalar adalah Kabupaten Rejang Lebong dengan jumlah produksi sebanyak 24.347 ton (62,68%), dan Kabupaten Kepahiang sebesar 4.937 ton (12,71%) dari total produksi ubi jalar di Propinsi Bengkulu (BPS, 2016).

Tabel 3. Jenis-jenis Ubi Jalar yang Ditemukan di Lokasi Penelitian

| No | Jenis Ubi Jalar   | Ciri-ciri   |
|----|---|---|
| 1. | <p>Ubi Madu Kerinci</p>    | <p>a. Daun berbentuk hati warna ungu.</p> <p>b. Panjang ubi 11 cm.</p> <p>c. Diameter ubi 4 cm</p> <p>d. Bobot ubi 98,07 g</p> <p>e. Kulit ubi berwarna kemerahan</p> <p>f. Daging ubi berwarna oranye</p> <p>g. Setelah dipotong daging ubi ada getah berwarna putih</p> <p>h. Umur panen 4-5 bulan</p>  |
| 2. | <p>Ubi Kentang</p>       | <p>a. Daun berbentuk hati warna hijau</p> <p>b. Panjang ubi 17 cm</p> <p>c. Diameter ubi 7 cm</p> <p>d. Bobot ubi 281,15 g</p> <p>e. Kulit ubi berwarna putih kekuningan.</p> <p>f. Daging ubi berwarna kuning</p> <p>g. Setelah dipotong daging ubi kelihatan ada getah sedikit.</p> <p>h. Umur panen 4-5 bulan</p>  |
| 3. | <p>Ubi Orange</p>        | <p>a. Daun berbentuk hati warna hijau.</p> <p>b. Panjang ubi</p> <p>c. Diameter ubi</p> <p>d. Bobot ubi</p> <p>e. Kulit ubi berwarna pink</p> <p>f. Daging ubi berwarna kuning</p>  |
| 4. | <p>Ubi Putih</p>          | <p>a. Daun berbentuk agak oval</p> <p>b. Panjang ubi 14 cm</p> <p>c. Diameter ubi 5,5 cm</p> <p>d. Bobot ubi 159,25 g</p> <p>e. Kulit ubi berwarna putih</p> <p>f. Daging ubi berwarna ungu dan ditengahnya berwarna putih</p> <p>g. Daging ubi dipotong kelihatan ada getah sedikit.</p> <p>h. Umur panen 5 bulan</p>  |
| 5. | <p>Ubi Cilembu</p>      | <p>a. Daun berbentuk 5 jari</p> <p>b. Panjang ubi 14 cm</p> <p>c. Diameter ubi 4,5 cm</p> <p>d. Bobot ubi 156,75 g</p> <p>e. Kulit ubi berwarna kuning</p> <p>f. Daging ubi berwarna kuning dan bagian tengah berwarna orange</p> <p>g. Daging ubi dipotong kelihatan ada sedikit getah.</p> <p>h. Umur panen 5 bulan</p> <p>i. Potensi hasil panen 15-25ton/hektar</p> |
| 6. | <p>Ubi Ungu Jepang</p>  | <p>a. Daun berbentuk oval dan pucuk berwarna ungu</p> <p>b. Panjang ubi 21 cm</p>   |

|                               |   |  |                            |  |  |
|-------------------------------|---|--|----------------------------|--|--|
|                               |    | <p>c. Diameter ubi 5 cm<br/>                 d. Bobot ubi 302,17 g<br/>                 e. Kulit ubi berwarna ungu<br/>                 f. Daging ubi berwarna ungu tua<br/>                 g. Daging ubi dipotong ada getah melingkar dipinggiran ubi dan sedikit ditengah daging ubi<br/>                 h. Umur panen 4,5 bulan</p>   |                            |  | <p>kelihatan ada getah sedikit<br/>                 h. Umur panen 4-5 bulan</p>  |
| <p>7. Ubi Madu Ceker Ayam</p> |   | <p>a. Daun berbentuk oval bergelombang berwarna hijau<br/>                 b. Panjang ubi 11 cm<br/>                 c. Diameter ubi 4 cm<br/>                 d. Bobot ubi 98,07 g<br/>                 e. Kulit ubi berwarna pink muda kekuningan<br/>                 f. Daging ubi berwarna orange ada bintik-bintik ungu<br/>                 g. Daging ubi dipotong kelihatan getah sedikit sekali.<br/>                 h. Umur panen 4-5 bulan</p> | <p>9. Ubi Madu Lampung</p> |    | <p>a. Daun berbentuk hati berwarna ungu<br/>                 b. Panjang ubi 17 cm<br/>                 c. Diameter ubi 6,73 cm<br/>                 d. Bobot ubi 254,34 g<br/>                 e. Kulit ubi berwarna pink<br/>                 f. Daging ubi berwarna orange tua<br/>                 g. Daging dipotong ada kelihatan getah sedikit.<br/>                 h. Umur panen 4,5 bulan</p> |
| <p>8. Ubi Madu Merah</p>      |  | <p>a. Daun berbentuk hati berwarna hijau<br/>                 b. Panjang ubi 8 cm<br/>                 c. Diameter ubi 4,5 cm<br/>                 d. Bobot ubi 77,93 g<br/>                 e. Kulit ubi berwarna kuning<br/>                 f. Daging ubi berwarna orange<br/>                 g. Daging ubi dipotong</p>   | <p>10 Ubi Madu Merah</p>   |  | <p>a. Daun berbentuk hati<br/>                 b. Panjang ubi 14,33 cm<br/>                 c. Diameter ubi 6,83 cm<br/>                 d. Bobot ubi 445,79 g<br/>                 e. Kulit ubi berwarna merah<br/>                 f. Daging ubi berwarna orange tua<br/>                 g. Daging ubi dipotong ada kelihatan getah sedikit sekali.<br/>                 h. Umur panen 5 bulan</p>  |

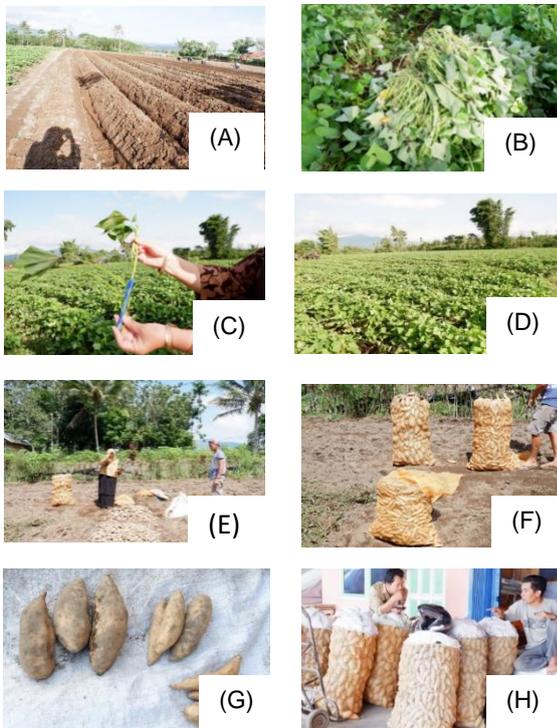
Ubi jalar dapat digunakan sebagai pengganti nasi sebagai makanan pokok, ubi jalar aman dikonsumsi hampir oleh semua usia, bahkan untuk bayi yang sudah di atas 6 bulan. Hampir semua bagian ubi jalar dapat dimanfaatkan. Dari daun yang dapat dijadikan sebagai sayuran untuk dikonsumsi setiap harinya dan juga dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Batangnya dapat digunakan sebagai bahan tanam dan pakan ternak. Serta ubi segarnya bisa langsung untuk dikonsumsi ataupun dapat diolah menjadi tepung ubi. Hal menarik ditemukan di lapangan yang didapat dari responden bahwa pada saat harga karet atau sawit mahal yang artinya pendapatan masyarakat meningkat, maka ini berdampak pada permintaan terhadap ubi jalar yang menurun karena konsumen ubi jalar beralih ke produk makanan yang lain.

Pada umumnya ubi yang dihasilkan oleh petani, setelah panen langsung dikemas menggunakan karung dan dipilah sesuai ukuran umbi. Ada 3 *grade* yaitu *grade* 1 atau goreng harga jual Rp 2.500-Rp 3.500,-/kg, *grade* 2 harga jual Rp 2.000-Rp 2.700,-/kg dan *grade* 3 dengan harga jual Rp 1.000-Rp 1.500,-/kg, harga ini untuk harga jual pedagang pengumpul ke pedagang pengecer. Harga jual di tingkat petani ke pedagang pengumpul masing-masing dikurangi saja Rp 300,- dari harga jual pengumpul ke pengecer.

### Teknik budidaya ubi jalar

Dalam proses budidaya ubi jalar, terlebih dahulu dilakukan pengolahan lahan. Pengolahan lahan sebagai tempat tumbuh ubi jalar harus disiapkan kurang lebih satu minggu sebelum penanaman dilakukan. Tanah mula-mula dicangkul atau dibajak sedalam 10-25 cm, kemudian dibuat bedengan dengan ukuran lebar 60 cm dengan tinggi 40 cm. Diantara bedengan satu dengan bedengan lainnya dibuat saluran air selebar 30 cm.



Gambar 1. Proses teknik budidaya tanaman ubi jalar (A) pengolahan lahan; (B) penanaman; (C) bahan tanam; (D) pemeliharaan; (E) panen; (F) pengemasan; (G) sortir dan (H) dijual ke pedagang pengumpul; Sumber: Dokumentasi Pribadi

Teknik perbanyak tanaman ubi jalar yang sering digunakan adalah dengan setek batang atau setek pucuk. Penanaman bibit ubi jalar dilakukan dengan cara bibit ditanam kira-kira dua per tiga bagian kemudian ditimbun dengan tanah dan disirami air. Pemupukan menggunakan pupuk urea, pupuk phonska, pupuk SP3 dan pupuk kandang kambing/sapi. Pemberian pupuk dilakukan sebelum tanam dan saat umur tanaman 1 bulan.

Pemanenan ubi jalar dilakukan pada umur 4,5 bulan. Waktu pemanenan ubi jalar biasanya dilakukan pada pagi, siang atau sore hari. Panen dilakukan dengan cara memangkas batang ubi jalar, kemudian menggali guludan dengan cangkul lalu diambil umbinya dan dikumpulkan di tempat pengumpulan. Seleksi dan sortasi berdasarkan ukuran, warna kulit ubi dan ubi sehat/ terserang hama atau penyakit.

### Potensi lahan yang dapat dikembangkan

Luas wilayah Provinsi Bengkulu 19.919,33 km<sup>2</sup> atau 1.991.933 ha dengan ketinggian tempat 6-768 m dpl dan terdiri dari 10 kabupaten/kota. Dari 10 kabupaten/kota yang ada, terdapat 7 kabupaten/kota yang petaninya sudah melakukan budidaya tanaman ubi-ubian khususnya ubi jalar, yaitu Kabupaten Seluma, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Rejang Lebong dengan luas wilayah sebesar 1.635.181 ha.

Berdasarkan data yang terlihat dari 2 kabupaten lokasi penelitian yaitu Kabupaten Rejang Lebong dengan luas panen ubi jalar sebesar 1.400 ha dan luas lahan yang sementara tidak diusahakan sebesar 2.546,0 ha dan Kabupaten Kepahiang dengan luas panen ubi jalar sebesar 247,0 ha dan luas lahan yang sementara tidak diusahakan sebesar 1.214,0 ha. Dari 2 kabupaten tersebut ada potensi lahan yang dapat dikembangkan untuk tanaman ubi jalar ini sebesar 6.407,0 ha atau 0,33% dari luas total wilayah Provinsi Bengkulu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data dari 10 kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, tanaman ubi jalar ini tersebar di 7 kabupaten yaitu Kabupaten Seluma, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Rejang Lebong.

Potensi lahan yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian pangan di Provinsi Bengkulu berdasarkan data yang terlihat dari 2 kabupaten lokasi penelitian yaitu Kabupaten Rejang Lebong yang terdapat luas panen ubi jalar sebesar 1.400 ha dan luas lahan yang sementara tidak diusahakan sebesar 2.546,0 ha dan Kabupaten Kepahiang dengan luas panen ubi jalar sebesar 247,0 ha dan luas lahan yang sementara tidak diusahakan sebesar 1.214,0 ha. Dari 2 kabupaten tersebut ada potensi lahan yang dapat dikembangkan untuk tanaman ubi jalar ini sebesar 6.407,0 ha atau 0,33% dari luas total wilayah Provinsi Bengkulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada Rektor Universitas Nasional atas fasilitas dan pendanaan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, D. H. (2008). Membangun Kemandirian Pangan dalam rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jour. Analisis Kebijakan Pertanian* 6(2):174-195.
- Badan Pusat Statistik. (2016a). Produksi Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2015. Badan Pusat Statistik Bengkulu, Maret 2016.
- Badan Pusat Statistik. (2018b). Kabupaten Kepahiang Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Kepahiang, Agustus 2018.
- Badan Pusat Statistik. (2018c). Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Rejang Lebong, Agustus 2018.
- Bappeda. (2018). Bappeda Provinsi Bengkulu Sumberdaya Genetik (KOMDA SDG). Badan Perencanaan Daerah Provinsi Bengkulu.
- Dukcapil. (2019). Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu Meningkat. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Bengkulu. Agustus 2019.
- Dwinanda, R., (2018). Keterbatasan Lahan Ancam Ketahanan Pangan Bengkulu Selatan. Tersedia : <http://www.republika.co.id>. Diakses pada 30 Maret 2020; 17.45.
- Haliza, W., Kailaku, S. I., & Yuliani, S. (2012). Penggunaan Mixture Response Surface Methodology Pada Optimasi Formula Brownies Berbasis Tepung Talas Banten (*Xanthosoma undipes* K. KOCH) Sebagai Alternatif Pangan Sumber Serat. *Jurnal Pascapanen* 9(2). Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen, Bogor.
- Kountur, R. (2005). Metode Penelitian. Penerbit PPM, Jakarta.
- Malinda, A. P., Anandito, R. B. K., Affandi, D. R., & Riyadi, N. H. (2013). Kajian penambahan tepung millet dan tepung ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) sebagai substitusi tepung terigu pada pembuatan flake. *Jurnal Teknosains Pangan*, 2(1).
- Nirzawan. (2018). Ketahanan Pangan di Bengkulu Tengah Belum Optimal. Tersedia: <http://www.Bengkulunews.co.id>: Diakses pada 30 Maret 2020; 17.50.
- Pratama, A. R., Sukiyono, K., & Arianti, N. N. (2017). Analisis Subsektor Pertanian Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, *AGRIC*, 29(2), 121-136.
- Rauf, A. W., & Lestari. (2009). Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif di Papua. *Jurnal Litbang Pertanian* 28(2) 2009.
- Sibuea, S. M., Kardhinata, E. H., & Ilyas, S. (2014). Identifikasi dan inventarisasi jenis tanaman umbi-umbian yang berpotensi sebagai sumber karbohidrat alternatif di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agroekoteknologi*, 2(4).
- Sugiman, A. (2019). Lahan Pertanian di Bengkulu Makin Berkurang. Tersedia: <http://www.rmolbengkulu.com>. Diakses pada 30 Maret 2020; 15.30.
- Suminah dan Mugiyo. (2008). Studi Pemberdayaan Wanita Pedesaan Dalam Memenuhi Gizi Keluarga Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal M<sup>2</sup>Power* 8(8) Oktober 2008.
- Yani, A., & Rawiniwati, W. (2018). Studi potensi tanaman ubi-ubian spesifik lokal dan upaya pengembangannya dalam mendukung kemandirian pangan di Sumatera Selatan. *Prosiding Semnaslog PAgI* Makassar.